



**PEMENUHAN HIERARKI KEBUTUHAN DASAR
ABRAHAM MASLOW SEBAGAI SOLUSI PEMECAHAN
MASALAH INDISIPLINER CALON IMAM DALAM PROSES
FORMASI DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO
PETRUS RITAPIRET**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
ALFREDO REYNOLD REBA
NPM: 21.75.6988**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2025**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Alfredo Reynold Reba
2. NPM : 21.75.6988
3. Judul : Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Dasar Abraham Maslow Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Indisipliner Calon Imam dalam Proses Formasi di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret

4. Pembimbing:

1. Maximus Manu, Drs., M. A. :
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Philipus Ola Daen :

3. Dr. Yohanes Hans Monteiro :

5. Tanggal diterima : 7 Februari 2024

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu

 
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

28 Mei 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



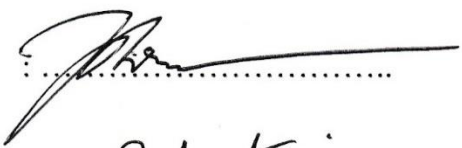
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

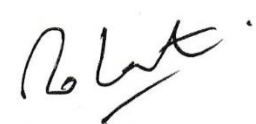
1. Maximus Manu, Drs., M. A

: 

2. Philipus Ola Daen

: 

3. Dr. Yohanes Hans Monteiro

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfredo Reynold Reba

NPM : 21.75.6988

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 28 Mei 2025

Yang menyatakan



Alfredo Reynold Reba

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfredo Reynold Reba

NPM : 21.75.6988

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

PEMENUHAN HIERARKI KEBUTUHAN DASAR ABRAHAM MASLOW SEBAGAI SOLUSI PEMECAHAN MASALAH INDISCIPLINER CALON IMAM DALAM PROSES FORMASI DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 28 Mei 2025

Yang menyatakan



Alfredo Reynold Reba

ABSTRAK

Alfredo Reynold Reba, 21756988 *Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Dasar Abraham Maslow Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Indisipliner Calon Imam dalam Proses Formasi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret*. Skripsi Program Sarjana, Studi Ilmu Filsafat-Teologi Agama Katolik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini mengkaji Bagaimana pemenuhan hierarki kebutuhan dasar Abraham Maslow sebagai solusi pemecahan masalah indisipliner calon imam dalam proses formasi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret? Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses formasi, kondisi kedisiplinan serta mengidentifikasi bentuk-bentuk tindakan indisipliner calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. (2) menjelaskan teori hierarki kebutuhan dasar menurut Abraham Maslow dan menganalisis relevansinya dalam pembentukan kepribadian yang disiplin dalam konteks pendidikan calon imam. (3) menganalisis bagaimana pemenuhan hierarki kebutuhan dasar Maslow dapat diterapkan sebagai solusi praktis dalam mengatasi tindakan indisipliner dalam proses formasi calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif, menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian dengan metode kualitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara.

Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan calon imam, merefleksikan kematangan pribadi, spiritual, intelektual, dan pastoral. Meskipun demikian, pelanggaran disiplin masih menjadi tantangan di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. Penelitian ini mengkaji masalah perilaku indisipliner calon imam serta solusi yang dapat diterapkan dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Penelitian ini berlandaskan pada pendapat bahwa perilaku indisipliner disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang mencakup kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa calon imam cenderung melanggar aturan ketika kebutuhan fisiologis seperti makan dan istirahat tidak terpenuhi secara memadai. Selain itu, kekurangan rasa aman, rasa cinta dan memiliki, penghargaan dan aktualisasi diri memengaruhi sikap mereka terhadap komunitas. Dengan memahami dan memenuhi hierarki kebutuhan secara bertahap, para formator dapat mendukung calon imam untuk mengembangkan disiplin diri yang lebih matang. Pendekatan pembinaan yang menyeluruh yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan manusiawi menjadi solusi utama mengatasi masalah indisipliner. Teori Maslow terbukti aplikatif dalam konteks formasi calon imam sebagai pendekatan humanistik yang meletakkan kesejahteraan pribadi sebagai dasar perkembangan spiritual dan komunal. Penelitian ini menyarankan agar dalam merumuskan sistem pembinaan seminari perlu dipertimbangkan lagi kebutuhan dasar calon imam, sehingga motivasi eksternal berubah menjadi komitmen internal terhadap nilai imamat.

Kata Kunci: Hierarki Kebutuhan Dasar Abraham Maslow, Disiplin, Indisipliner, Calon Imam, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

ABSTRACT

Alfredo Reynold Reba, 21756988 **Fulfillment of Abraham Maslow's Hierarchy of Basic Needs as a Solution to the Problem of Discipline of Priest Candidates in the Formation Process at the Santo Petrus Ritapiret Interdiocesan Higher Seminary.** Undergraduate Thesis, Studies in Philosophy-Theology of Catholic Religion, Institute of Creative Philosophy and Technology Ledalero, 2025.

This research examines How is the fulfillment of Abraham Maslow's hierarchy of basic needs as a solution to solving the problem of indiscipline of priestly candidates in the formation process at the Interdiocesan Higher Seminary of St. Petrus Ritapiret? The objectives of this research are: (1) to describe the formation process, disciplinary conditions, and identify forms of indiscipline among prospective priests at the St. Petrus Ritapiret Interdiocesan Seminary. (2) to explain Abraham Maslow's hierarchy of basic needs theory and analyze its relevance in the formation of a disciplined personality within the context of priestly education. (3) to analyze how the fulfillment of Maslow's hierarchy of basic needs can be applied as a practical solution in addressing disciplinary issues in the formation process of prospective priests at the Interdiocesan Major Seminary of St. Peter Ritapiret.

Translated with DeepL.com (free version) Writing this thesis uses quantitative and qualitative methods. Research with quantitative methods, using research instruments in the form of questionnaires. Research with qualitative methods was conducted using research instruments in the form of interviews.

Discipline is a fundamental aspect in the formation of priestly candidates, reflecting personal, spiritual, intellectual, and pastoral maturity. Nonetheless, breach of discipline is still a challenge at the Interdiocesan Higher Seminary of St. Peter Ritapiret. This study examines the problem of disciplinary behavior of prospective priests and the solutions that can be applied using the theory of hierarchy of basic needs proposed by Abraham Maslow. This research is based on the opinion that disciplinary behavior is caused by the unfulfillment of basic human needs which include physiological needs to self-actualization.

The results indicate that prospective priests tend to break the rules when physiological needs such as eating and resting are not adequately met. In addition, a lack of security, affection and esteem affects their attitude towards the community. By understanding and gradually fulfilling the hierarchy of needs, formators can support candidates to develop more mature self-discipline. A holistic approach to formation that focuses on fulfilling human needs is the main solution to the problem of indiscipline. Maslow's theory proves applicable in the context of priestly formation as a humanistic approach that places personal well-being as the basis of spiritual and communal development. This research suggests that in formulating the seminary formation system, it is necessary to consider the basic needs of prospective priests again, so that external motivation turns into internal commitment to the value of priesthood.

Keywords: Abraham Maslow's Hierarchy of Basic Needs, Discipline, Indiscipline, Priest Candidates, St. Petrus Ritapiret Interdiocesan Higher Seminary.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Karya tulisan ini merupakan hasil penelitian kajian atas teori hierarki kebutuhan dasar Abraham Maslow sebagai solusi dalam mengatasi masalah indiscipliner calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. Tulisan ini, dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap tindakan indiscipliner yang terjadi di kalangan calon imam selama masa pembinaan. Dalam menghadapi tantangan ini, teori hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dipandang sebagai kerangka analisis yang memiliki kesesuaian yang penting untuk diterapkan sebagai pendekatan pembinaan. Melalui tulisan ini pemenuhan kebutuhan dasar manusia dari aspek fisiologis, rasa aman, akan rasa cinta dan memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri, diharapkan mampu membantu perkembangan proses formasi calon imam.

Tantangan formasi calon imam pada era sekarang ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang perubahan psikologis dan kebutuhan manusiawi calon imam. Proses formasi tidak lagi dapat dijalankan dengan pendekatan yang kaku dan berorientasi pada peraturan semata, tetapi harus mempertimbangkan kebutuhan dasar manusia sebagaimana yang dirumuskan oleh Abraham Maslow. Berkaitan dengan hal ini, pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi landasan penting yang mencakup kecukupan makanan, minuman, waktu istirahat yang memadai, dan lingkungan fisik yang mendukung. Ketika kebutuhan ini terpenuhi secara optimal, calon imam dapat mengembangkan rasa aman yang meliputi stabilitas psikologis dan kebebasan dari ancaman, baik fisik maupun emosional.

Lebih lanjut, dimensi kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki merupakan aspek krusial dalam proses formasi yang sering kali kurang mendapat perhatian. Hubungan interpersonal yang sehat, dukungan komunitas yang kuat, dan pengalaman diterima sebagai bagian integral dari kelompok dapat menjadi katalisator pertumbuhan pribadi yang signifikan. Demikian pula dengan kebutuhan akan penghargaan, yang mencakup pengakuan atas prestasi, kompetensi, dan

kontribusi calon imam, memainkan peran penting dalam membangun identitas diri yang positif dan motivasi yang berkelanjutan.

Tingkat tertinggi dari hierarki kebutuhan dasar Maslow, yakni aktualisasi diri, menjadi tujuan ideal yang selaras dengan panggilan imamat. Proses formasi yang memfasilitasi eksplorasi potensi diri, pengembangan bakat, dan pendalaman spiritualitas personal memungkinkan calon imam untuk tumbuh menjadi pribadi yang autentik dan berkembang sepenuhnya sesuai dengan panggilannya.

Penulisan ini juga, menjelaskan hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar dan tingkat kedisiplinan calon imam. Hipotesis utama yang dikemukakan adalah perilaku indiscipliner kerap kali merupakan manifestasi dari kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini diabaikan atau tidak mendapat perhatian yang memadai, calon imam cenderung mengembangkan mekanisme kompensasi yang dapat berwujud dalam berbagai bentuk pelanggaran disiplin.

Dalam pelaksanaan, pembinaan berbasis hierarki kebutuhan Maslow memerlukan reorientasi di kalangan para formator. Hal ini, mencakup peningkatan kompetensi dalam bidang psikologi perkembangan, keterampilan pendampingan personal, dan kemampuan menciptakan lingkungan formasi yang mendukung pemenuhan seluruh aspek kebutuhan dasar manusiawi. Selain itu, dibutuhkan juga evaluasi berkala terhadap struktur, program, dan kebijakan formasi untuk memastikan kesejahteraan calon imam.

Semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih berarti bagi pengembangan metodologi formasi calon imam yang lebih komprehensif dan humanis, serta menjadi bahan refleksi yang berguna bagi para pembina maupun formandi dalam mengarahkan proses formasi pada zaman ini. Dalam proses penulisan karya ini, penulis menyadari bahwa ada keterlibatan banyak pihak yang turut memberikan masukan, dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang turut membantu dalam penulisan karya ini:

1. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan ruang bagi penulis untuk terus menimbah ilmu yang berguna bagi masa depan dan kehidupan penulis.

2. Maximus Manu, Drs., M. A. selaku pembimbing yang dengan setia, teliti, kritis, dan tabah dalam menyempurnakan tulisan ini.
3. Dr. Philipus Ola Daen selaku penguji yang memberikan kritikan dan ide-ide cemerlaang yang berguna dalam menambah wawasan serta penyempurnaan karya tulis ini.
4. Keluarga besar, khususnya orang tua dan adik-adik tercinta, Bapa Benyamin Dua, Mama Emerensiana Uli, Oma Maria Kala, dan adik Carisa Reba dan Jeriko Reba, yang terus memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam menyelesaikan karya tulisan ini
5. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah bersedia mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Teman-teman Carballesto 65 yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Teman-teman frater Keuskupan Agung Ende 65 (Ino, Ed, Ito, Yoman, Bob, Risno, Karlos, Allen, April, Frento, dan Emil) yang selalu setia membantu saya dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Kepada Fr. Pance Dhae yang telah bersedia menjadi proofreading selama pengerjaan tulisan tersebut.

Penulis menyadari bahwa studi ini masih memiliki keterbatasan dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Kritik konstruktif dan masukan berharga sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penelitian dan penulisan.

Ledalero, 14 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Sitematika Penulisan	9
BAB II MENEROPONG ASPEK KEDISIPLINAN DAN	
INDISIPLINER DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN	
SANTO PETRUS RITAPIRET	10
2.1 Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret	10
2.1.1 Sejarah Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret	10
2.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret	12
2.1.3 Dimensi Pembinaan Formandi.....	14
2.1.3.1 Dimensi Kepribadian	14
2.1.3.2 Dimensi Kerohanian.....	15
2.1.3.3 Dimensi Intelektual	16
2.1.3.4 Dimensi Pastoral	17
2.1.4 Tahap-Tahap Pembinaan.....	18
2.1.4.1 Tahun Orientasi Rohani (TOR).....	18

2.1.4.2 Tingkat I.....	19
2.1.4.3 Tingkat II.....	19
2.1.4.4 Tingkat III	20
2.1.4.5 Tingkat IV	20
2.1.4.6 Tahun Orientasi Pastoral	21
2.1.4.7 Tingkat V	21
2.1.4.8 Tingkat VI.....	22
2.2 Konsep Dasar Disiplin	22
2.2.1 Pengertian Disiplin.....	22
2.2.1.1 Disiplin Lahiriah	24
2.2.1.2 Disiplin Batiniah	25
2.2.2 Manfaat Disiplin.....	25
2.2.2.1 Manfaat Disiplin Bagi Diri Sendiri	25
2.2.2.2 Bagi Orang Lain	27
2.2.3 Lokasi Pembinaan Disiplin	27
2.2.3.1 Lingkungan Keluarga.....	27
2.2.3.2 Lingkungan sekolah	28
2.2.3.3 Lingkungan Masyarakat.....	28
2.3 Konsep Dasar Indisipliner.....	29
2.3.1 Pengertian Indisipliner	29
2.3.2 Faktor- Faktor Penyebab Tindakan Indisipliner	30
2.3.2.1 Faktor Internal.....	30
2.3.2.2 Faktor Eksternal	31
2.3.2.2.1 Lingkungan Keluarga.....	31
2.3.2.2.2 Lingkungan Sosial Masyarakat	32
2.3.2.2.3 Lingkungan Sekolah.....	33

BAB III LIMA KONSEP KEBUTUHAN DASAR MENURUT

ABRAHAM MASLOW	34
3.1 Biografi Singkat Abraham Maslow	34
3.2 Karya-Karya Abraham Maslow	36
3.3 Psikologi Humanistik Abraham Maslow dan Dua Mazhab Lain	38
3.3.1 Abraham Maslow dan Psikologi Behavioristik.....	39
3.3.2 Abraham Maslow dan Psikoanalisis	40
3.4 Hierarki Kebutuhan Dasar Menurut Abraham Maslow	41
3.4.1 Kebutuhan Fisiologis	42
3.4.2 Kebutuhan Akan Rasa Aman	43
3.4.3 Kebutuhan Akan Rasa Cinta dan Rasa Memiliki.....	44
3.4.4 Kebutuhan Akan Harga Diri	46
3.4.5 Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri	46
3.4.5.1 Ciri-ciri Pribadi Yang Mengaktualisasikan Diri	48
3.4.5.2 Faktor Penghambat Aktualisasi Diri	51

BAB IV ANALISIS PEMENUHAN HIERARKI KEBUTUHAN

DASAR ABRAHAM MASLOW SEBAGAI SOLUSI	
PEMECAHAN MASALAH INDISIPLINER CALON	
IMAM DALAM PROSES FORMASI DI SEMINARI TINGGI	
INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET.....	53
4.1 Karakteristik Responden	53
4.2 Presentasi Hasil Penelitian dan Analisis Data Pemenuhan Hierarki	
Kebutuhan Dasar Abraham Maslow di Seminari Tinggi	
Interdiosesan Santo Petrus Ritapiret	55
4.2.1 Kebutuhan Fisiologis	56
4.2.1.1 Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Calon Imam.....	56
4.2.1.2 Presentasi Hasil Penelitian dan Analisis Data Pemenuhan Kebutuhan	
Fisiologis.....	57

4.2.2 Kebutuhan akan Rasa Aman	60
4.2.2.1 Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Aman Calon Imam.....	60
4.2.2.2 Presentasi Hasil Penelitian dan Analisis Data Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Aman.....	61
4.2.3 Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Memiliki	64
4.2.3.1 Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Memiliki Calon Imam.	64
4.2.3.2 Presentasi Hasil Penelitian dan Analisis Data Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Memiliki Calon Imam	65
4.2.4 Kebutuhan akan Penghargaan	68
4.2.4.1 Pemenuhan Kebutuhan akan Penghargaan bagi Seorang Calon Imam. ...	68
4.2.4.2 Presentasi Hasil Penelitian dan Analisis Data Pemenuhan Kebutuhan akan Penghargaan bagi Calon Imam.....	69
4.2.5 Kebutuhan akan Aktualisasi Diri	72
4.2.5.1 Pemenuhan Kebutuhan akan Aktualisasi Diri bagi Calon Imam.....	72
4.2.5.2 Presentasi Hasil Penelitian dan Analisis Data Pemenuhan Kebutuhan akan Aktualisasi Diri.....	73
4.3 Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Dasar Abrahm Maslow dan Perilaku Indisipliner Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.....	76
4.4 Strategi Pemenuhan Kebutuhan sebagai Solusi Pemecahan Masalah Indisipliner di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.....	80
4.4.1 Pemenuhan Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Calon Imam Berdasarkan Teori Abraham Maslow	80
4.4.1.1 Memenuhi Kebutuhan Fisiologis	80
4.4.1.2 Memenuhi Kebutuhan akan Rasa Aman.....	81
4.4.1.3 Membangun Rasa Cinta dan Memiliki	82
4.4.1.4 Memberikan Penghargaan Yang Seimbang	83
4.4.1.5 Menyediakan Ruang dan Waktu untuk Mengaktualisasikan Diri.....	84

4.4.2 Mengarahkan Tema Formasi Agar Lebih Responsif Terhadap Kebutuhan Dasar	85
4.5 Rangkuman	87
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran.....	91
5.2.1 Bagi Para Formator	91
5.2.2 Bagi Calon Imam	92
5.2.3 Bagi Lembaga Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.....	92
5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	99